

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang dapat memperoleh laba besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Sehingga perlu dilakukan penelitian apakah dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan program CSR maka perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal serta mendapatkan keuntungan jangka panjang dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Mengutip pendapat Samryn (2014) di dalam Salina (2017:196) bahwa “rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data

keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”. Pendapat lain dikutip dari J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) dalam Setiyawati dan Basar (2017:354) bahwa “rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi”. Menurut Candrayanthi dan Saputra (2013) dalam Primayudhana (2015:4) bahwa “tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan”.

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sehingga dapat dikatakan pengukuran profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan dari kondisi tersebut dapat menghasilkan analisis dan pengambilan keputusan yang tepat sebagai usaha meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari perhitungan profitabilitas tidak hanya berguna bagi manajemen saja tetapi bagi investor, sehingga dapat menilai kelayakan suatu perusahaan dalam menerima aliran dananya. Ada beberapa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*, Setiyawati dan Basar (2017:354). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur ialah *return on assets* dan *return on equity*.

Mengutip pendapat Ermawati (2014:5) bahwa “*return on assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sulistiyanti (2014:1896) bahwa “ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh

perusahaan”. Dengan rasio ROA perusahaan dapat menilai apakah perusahaan selama ini sudah efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba usaha setelah pajak dengan total asset dikalikan seratus persen. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Mengutip pendapat Mustafa (2014:8) bahwa “*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sulistiyanti (2014:1896) bahwa “ROE (rentabilitas modal sendiri) adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Jadi, setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto yang tersedia bagi pemegang saham”. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai pentingnya perusahaan memperhatikan kinerja keuangannya yakni untuk dasar pengambilan keputusan investasi para investor dengan menilai tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan untuk

mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, akan tetapi perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggung jawab sosial tersebut dengan alasan bahwa stakeholders tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat non reciprocal yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik.

Selain itu hal ini juga dikarenakan awal dari budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, strict control terhadap produk agar ramah lingkungan. Semuanya itu menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian keuntungan (dividen) bagi investor.

Kegiatan bisnis sekarang ini tidak hanya dituntut dalam mencari keuntungan atau laba semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan sering dikenal dengan sebutan CSR. Mengutip pendapat Ermawati (2014:2) bahwa “CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap stakeholders baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis maupun secara tanggung jawab dengan memperlakukan stakeholders dengan cara yang bisa diterimanya“. Pendapat lain dikemukakan oleh Sulistiyanti (2014:1895) bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas

dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan”. Secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan, Ermawati (2014:2).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pramana dan Yadnyana (2016) menunjukkan hasil bahwa “ CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar perusahaan”. Lewat aktivitas sosial perusahaan ini yang akan membuat nama perusahaan bisa menjadi besar dimata masyarakat luas. Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Iskandar (2016) menunjukkan hasil bahwa “Bina lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan, kemitraan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan, kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan”. Semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan yang juga sebagai konsumen perusahaan akan semakin baik, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan. Dengan lebih menjamin kesejahteraan karyawan akan membuat para karyawan lebih loyal dan semangat dalam melakukan pekerjaannya sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat tercapai. Penelitian yang telah dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan berpengaruh negatif terhadap Net profit Margin.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, namun ada perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar (2016) yakni unsur CSR yang terdiri dari bina lingkungan, kemitraan perusahaan dan kesejahteraan karyawan menunjukkan hasil bina lingkungan dan kemitraan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas yakni ROA sedangkan kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda membuat ketertarikan untuk meneliti apakah pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan berpengaruh positif atau negatif, dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini akan membandingkan bagaimana pengaruh penerapan CSR pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal ini penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan?
- b. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Akademis

Memberikan wawasan bagi peneliti dan juga pihak lain yang akan meneliti dengan topik yang sama yakni topik mengenai CSR. Sehingga para pembaca dapat membandingkan antara teori yang mereka terima dengan realisasi pada dunia kerja.

- b. Pihak Perusahaan

Memberikan gambaran bagi perusahaan serta masukan mengenai penerapan CSR yang selama ini mereka lakukan dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan penerapan CSR kedepannya bagi perkembangan perusahaan.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil

penelitian akan membuktikan bahwa dengan menerapkan CSR akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau sebaliknya sesuai pandangan perusahaan pada umumnya bahwa penerapan CSR hanya akan meningkatkan biaya perusahaan dan tidak memberikan keuntungan jangka panjang.

Dasar penelitian ini dilakukan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Indeks Sri-Kehati yang Listing di BEI Periode 2010-2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2013) adalah sama-sama meneliti pengaruh CSR terhadap ROA dan ROE, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Putri dkk (2013) adalah pada penelitian ini tidak meneliti rasio EPS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara CSR dan profitabilitas dalam hal ini di ukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menunjukkan bahwa dengan menerapkan CSR sebagai kebijakan perusahaan mampu memberikan keuntungan jangka panjang dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.